

**GAMBARAN SANITASI JAJANAN DI KANTIN SEKOLAH DASAR
DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS PAL LIMA**

Novia Andini¹, Iswono Iswono^{1✉}, Salbiah K.¹

¹⁾ Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Pontianak

E-mail: iswonokesling@gmail.com

ABSTRACK

Sanitation plays a critical role in disease transmission. Poor environmental sanitation, specifically related to snack sanitation in the canteen, contributes to the proliferation of various types of diseases, both based on the environment or vectors and disease-carrying animals. Researchers observed 14 canteens. This study aimed to investigate the cleanliness of snacks in elementary school canteens within the work area of Pal Lima Health Center. The researchers utilized a questionnaire and checklist to assess the cleanliness sanitation of the elementary school canteen facilities. The study's results indicate that 7 (50%) of the presentation variable's assessment results fall into the good category, while 7 (50%) fall into the sufficient category. the good category includes 6 (43%), the sufficient category includes 5 (36%), and the lacking category includes 3 (21%). The study concluded that the canteens in elementary schools in the Health Center have received good and appropriate values. The conclusion of this study from the questionnaire results can be categorized as good as 6 canteens (43%), Sufficient 8 canteens (57%), and Lacking 0 canteens (0%). While the results of the checklist category are good 12 canteens (85%), sufficient 2 canteens (15%), lacking 0 (0%).

Keywords : Sanitation, Food and Beverages, School Canteens

ABSTRAK

Sanitasi memiliki peran yang sangat penting dalam penularan penyakit. Berkembang biaknya berbagai jenis penyakit baik berbasis lingkungan ataupun vektor dan binatang pembawa penyakit terjadi pada sanitasi lingkungan yang buruk, berhubungan dengan sanitasi jajanan di kantin. Dari 14 kantin yang sudah lakukan observasi pada 20 Mei 2024 kondisi kantin secara garis besar berada di belakang atau di samping gedung sekolah sehingga kebersihannya masih diragukan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Gambaran sanitasi jajanan di kantin sekolah dasar di wilayah kerja UPT Puskesmas Pal Lima. Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan jumlah populasi penelitian yaitu 6 Sekolah Dasar dengan jumlah sampel 14 kantin dan 16 orang pedagang, menggunakan lembar kuisisioner dan checklis. Hasil dari penelitian ini, yaitu didapatkan hasil penilaian pada variabel penyajian didapat 7 (50%) kategori baik dan 7 (50%) kategori cukup, untuk peralatan 100% dan sarana kategori baik 6 (43%), cukup 5 (36%) dan kurang 3 (21%). Kesimpulan dari penelitian kantin di SD Wilayah Kerja UPT Puskesmas ini sudah mendapatkan nilai yang baik dan sesuai. Kesimpulan penelitian ini dikategorikan baik sebanyak 6 Kantin (43%), Cukup 8 Kantin (57%), Kurang 0 Kantin (0%). Sedangkan hasil checklis kategori baik 12 kantin (85%), cukup 2 kantin (15%), kurang 0 (0%).

Kata kunci : Sanitasi, Makanan dan Minuman, Kantin Sekolah

Pendahuluan

Sanitasi memiliki peran yang sangat penting dalam penularan penyakit. Berkembang biaknya berbagai jenis penyakit baik berbasis lingkungan ataupun vektor dan binatang pembawa penyakit terjadi pada sanitasi

lingkungan yang buruk (Surahman S & Supardi S, 2006).

Secara global, organisasi kesehatan dunia World Health Organization/(WHO) tahun 2023 telah menyatakan sebesar 55% populasi di dunia menggunakan layanan sanitasi yang tidak aman. Indonesia merupakan negara

berkembang yang menduduki peringkat kedua di dunia sebagai negara yang memiliki sanitasi terburuk setelah india (Tono et al., 2023).

Berdasarkan data WHO/UNICEF tahun 2023 diperoleh data cakupan sanitasi di indonesia yang masih di bawah 90% yaitu sebesar 83,5%. Kondisi tersebut menjadi sangat ironis karena kedudukan negara indonesia di Kawasan Asia Tenggara berada di bawah negara Singapura dan Malaysia yang memiliki cakupan sanitasi di atas 90% (Vebrianti et al., 2021).

Permasalahan sanitasi yang ada di negara berkembang terutama di Indonesia disebabkan oleh *beebread* faktor meliputi minimnya perhatian dan prioritas yang berikan pemerintah atau dinas terkait pada sektor sanitasi, rendahnya ketersediaan air bersih yang cukup memadai, kurangnya ketersediaan ruang yang mencukupi, serta pengetahuan dan perilaku kebersihan yang belum baik (Marinda & Ardillah, 2019).

Sanitasi yang belum memadai banyak ditemukan pada tempat-tempat umum seperti sekolah, tempat rekreasi, rumah sakit, terminal, rumah makan atau restoran termasuk juga kantin sekolah, Puskesmas dan lain-lainnya. Adanya sanitasi yang buruk ini dapat menimbulkan berbagai kerugian dibidang kesehatan terutama kesehatan masyarakat (Adhi, 2020).

Kristanti (2021) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara kondisi pengelolaan sampah dengan tingkat kepadatan lalat. Hal ini menjelaskan bahwa sanitasi yang buruk dapat mempengaruhi tingkat kepadatan lalat, karena disebabkan kebiasaan lalat yang menyukai tempat-tempat yang kotor dan lembah seperti halnya tempat sampah.

Penelitian ini untuk memeriksa kantin sekolah yang berada di wilayah kerja UPT Puskesmas Pal Lima, karena kantin sekolah tergolong banyak didapat dari 6 sekolah sehingga ada 14 kantin, berdasarkan permasalahan tersebut yang membuat peneliti mengangkat judul ini juga berhubungan dengan sanitasi jajanan di kantin. Dari 14 kantin yang sudah peneliti lakukan observasi pada 20 Mei 2024 didapat kondisi kantin secara garis besar berada di belakang atau di samping gedung sekolah sehingga kebersihannya masih diragukan. Dari 6 sekolah yang berada di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pal Lima yang terdapat 4 kantin di yang berada terpisah dengan gedung sekolah pada SD 74, SD 75, SD Assalam, dan SD Nurul Islam dan 2 kantin masih bersatu dengan gedung sekolah pada

SDN 13 dan SD Min 2, berdasarkan permasalahan ini perlu dilakukan penelitian mengenai gambaran sanitasi jajanan di kantin sekolah dasar di wilayah kerja UPT Puskesmas Pal Lima ini.

Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang diamati tanpa memengaruhi variabel apa pun. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan dari sumber yang relevan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang sanitasi jajanan di Kantin Sekolah di wilayah kerja UPT Puskesmas Pal Lima.

Lokasi penelitian ini di lakukan di sekolah dasar di wilayah kerja UPT Puskesmas Pal Lima Pontianak Barat, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai bulan Juni 2024. Populasi keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 sekolah dengan total 14 kantin / pedagang jajan yang ada di Sekolah Dasar di wilayah kerja UPT Puskesmas Pal Lima. Teknik pengumpulan data primer merupakan data mengenai gambaran sanitasi jajanan sekolah yang telah diperoleh dari wawancara dengan kuesioner pada pemilik kantin sekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner, lembar cheklis, alat tulis, dan kamera. Analisis data yang diperoleh di analisa dengan menggunakan analisis univariat, yaitu pengajian data. Analisis data adalah data hasil wawancara hygiene jajanan sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya masalah dalam sanitasi jajanan, diketahui dari hasil pemantauan hygiene sanitasi jajanan dan dapat menentukan rekomendasi solusi untuk mengatasinya. Data yang diperoleh dari hasil wawancara data data sekunder yang berupa distribusi frekuensi dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sanitasi Peralatan Jajanan Di SD Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pal Lima

No	Kategori Kantin	Penelitian	
		Kuesioner	Checklist
1	Baik	7	14
2	Cukup	7	0
3	Kurang	0	0
Jumlah		14	14
Persentase		100%	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa kuesioner pemeriksaan peralatan sebanyak 14 kantin di dapatkan 7 (50%) dengan katagori baik dan 7 (50%) kantin katagori cukup. Sedangkan dari hasil checklist pemeriksaan peralatan di dapatkan 14 (100%) dengan katagori baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mawarsari (2020) menyatakan bahwa tempat mencuci bahan makanan, tersedia bak cuci namun dengan fungsi ganda untuk mencuci bahan dan alat, dengan ini pencucian bahan makanan kurang bersih. Sehingga sanitasi menjadi kurang maksimal, karena kebersihan makanan akan berpengaruh terhadap kesehatan konsumen. Air yang tersedia adalah air dingin saja, serta didapat permasalahan pada nomor 6 tentang proses untuk memastikan peralatan dapur.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Sanitasi Penyajian Jajanan di SD wilayah Kerja UPT Puskesmas Pal Lima.

No	Kategori Kantin	Penilaian	
		Kuesioner	Checklist
1	Baik	12	12
2	Cukup	2	2
3	Kurang	0	0
Jumlah		14	14
Persentase		100%	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan penyajian sebanyak 14 kantin di dapatkan 12 (86%) dengan katagori baik dan 2 (14%) kantin berkatagori cukup. Sedangkan dari hasil checklist penyajian sebanyak 14 kantin di dapatkan 12 (86%) dengan katagori baik dan 2 (14%) kantin berkatagori cukup.

Penelitian ini sejalan dengan peraturan oleh Kemenkes RI (2011) syarat penyajian makanan yang baik adalah sebagai berikut : a. Peralatan yang dipergunakan untuk menyajikan makanan harus terjaga kebersihannya. b. Makanan jadi yang disajikan harus diwadahi dan dijamah dengan peralatan yang bersih. c. Tempat-tempat bumbu/merica, garam, cuka, saus, kecap, sambal, dan lain-lain perlu dijaga kebersihannya terutama mulut tempat bumbu.

Syarat penyajian makanan yakni pembungkus makanan harus menggunakan pembungkus yang aman dan menggunakan bahan yang ramah lingkungan seperti box karton dan kertas pembungkus. Bahan pembungkus tidak boleh menggunakan styrofoam dikarenakan styrofoam terbuat dari

bahan berbahaya yang dapat menimbulkan penyakit (Muid et al., 2023).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sanitasi Sarana Di SD Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pal Lima

No	Kategori Kantin	Penilaian	
		Kuesioner	Checklist
1	Baik	6	11
2	Cukup	5	3
3	Kurang	3	0
Jumlah		14	14
Persentase		100%	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3 menunjukan bahwa pemeriksaan sarana sebanyak 14 kantin di dapatkan 6 (44%) dengan katagori baik dan 5 (35%) dan kurang 3 (21%) kantin berkatagori cukup. Sedangkan dari hasil checklist pemeriksaan penyajian di dapatkan 11 (79%) dengan katagori baik sedangkan 3 (21%) berkatagori cukup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad & Yuni (2023) dalam jurnal yang berjudul “Higiene dan Sanitasi Makanan di Kantin Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah” yang menyatakan praktik penjual menunjukkan bahwa pengetahuan dan praktik keamanan pangan spesifik yang berupa penyimpanan buah potong dalam wadah tertutup (p value = 0,033) dan penyimpanan di tempat dengan tutup (p value = 0,007) memiliki hubungan yang signifikan dengan kontaminasi patogen bawaan makanan. Selain itu, pada penelitian ini ditemukan bahwa sebanyak 2 kantin (11.1%) tidak memenuhi persyaratan untuk makanan jajanan terlindung dari debu dan pencemaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian sehingga dapat disimpulkan bahwa kantin pada 6 Sekolah Dasar di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pal Lima rata-rata berkatagori baik karena sudah menerapkan hygiene sanitasi dari peralatan penyajian dan sarana, namun masih didapat data kantin yang kurang dikarenakan beberapa permasalahan yang tidak memenuhi syarat. Oleh karena itu, sebaiknya kantin yang belum memenuhi syarat dapat memperbaiki hal hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, E. T. (2020). *Pelayanan Sanitasi Buruk: Akar Dari Kemiskinan*. Jurnal Analisis Sosial, 14(2).
- Kemendes RI. (2011). *Permenkes RI No. 1096/Menkes/Per/ VI/2011 tentang Higiene Sanitasi Jasaboga*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9).
- Kristanti, I., Banowati, L., Herawati, C., Thohir, T., & Faridasari, I. (2021). *Hubungan Pengelolaan Sampah Dengan Tingkat Kepadatan Lalat Di Tempat Penampungan Sementara (Tps)*. Jurnal Kesehatan, 12(1). <https://doi.org/10.38165/jk.v12i1.230>
- Marinda, D., & Ardillah, Y. (2019). *Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 18(2). <https://doi.org/10.14710/jkli.18.2.89-97>
- Mawarsari, S., Purwidiani, N., Afifah, C. A. N., & Kharnolis, M. (2020). *Analisis Kondisi Sanitasi dan Higiene di Kantin SMA Negeri 2 Pare Kediri*. Jurnal Tata Boga, 9(2).
- Muhammad, A. H., & Yuni, W. (2023). *Higiene dan Sanitasi Makanan di Kantin Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. HIGEIA Journal of Public Health Research and Development, 2(3).
- Muid, A., Santi, T. D., & Wardiati, W. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Styrofoam Sebagai Kemasan Makanan Oleh Pedagang Di Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022*. Jurnal Sains Riset, 13(2). <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i2.1942>
- Surahman S, & Supardi S. (2006). *Ilmu Kesehatan Masyarakat PKM*. Pusdik SDM Kesehatan, 1999(December).
- Tono, Ariani, M., & Suryana, A. (2023). *Kinerja Ketahanan Pangan Indonesia: Pembelajaran Dari Penilaian Dengan Kriteria Global Dan Nasional*. Analisis Kebijakan Pertanian, 21(1).
- Vebrianti, F., Kanan, M., Syahrir, M., Ramli, R., Sattu, M., & Sakati, S. N. (2021). *Gambaran Sanitasi Lingkungan di Terminal Kota Luwuk Kabupaten Banggai*. Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal, 12(1). <https://doi.org/10.51888/phj.v12i1.53>